



Tingkat Kecerdasan Sosial Anggota Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung

Rachel Azrian, Nirwandi, Damrah, Zulman

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
azrianrachel@gmail.com, nirwandisali@gmail.com, damrah@fik.unp.ac.id,
zulman@fik.unp.ac.id

Kata kunci : Kecerdasan Sosial

Abstrak : Permasalahan yang terjadi anggota pramuka SMK N 1 Sijunjung, tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang kurang terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini dilihat dari kebiasaan anggota pramuka yang kurang kesadaran akan kecerdasan sosial dengan teman sebaya dan dengan kakak pembina. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kecerdasan sosial Anggota Pramuka Gudep Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari anggota penegak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yaitu anggota penegak yang kurang aktif di kegiatan pramuka, sampel sebanyak 30 orang anggota penegak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrument penelitian skala Likert. Hasil penelitian kecerdasan sosial Anggota Pramuka Gudep Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung termasuk dalam klasifikasi Baik dengan persentase 78%.

Keywords : *Social Intelligence.*

Abstrack : *The problem that occurred among scout members of SMK N 1 Sijunjung, regarding the implementation of scouting activities that were not carried out properly, this was seen from the habits of scout members who were less aware of social intelligence with their peers and with their elder brothers. The purpose of this study was to determine the social intelligence of Gudep Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh Scout Members 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung. This type of research is descriptive. The research population was 40 people consisting of enforcement members. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Sampling was carried out with certain considerations, namely enforcement members who were less active in scouting activities, a sample of 30 enforcement members. The data collection technique used a Likert scale research instrument questionnaire. The results of the social intelligence research of Gudep Tuanku Imam Bonjol Scout members San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung included in the Good classification with a percentage of 78%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang banyak suatu pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal, pembelajaran formal merupakan pembelajaran yang tersusun secara sistematis sedangkan pembelajaran non formal seperti kepramukaan adalah suatu gerakan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal. Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda di bawah tanggung jawab anggota dewasa yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka bersifat suka dan rela non politik, terbuka untuk semua tanpa membedakan asal-usul, ras, Suku dan agama.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang belajar diluar jam pembelajaran dan banyak belajar dari lingkungan, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik dan lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang sikap kurang bagus. Lingkungan keluarga adalah sebuah lingkungan sentral yang

memberi pengaruh besar kepada anak-anak, adalah konsisten dengan sudut pandang ekologis, yang mengakui bahwa perkembangan adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar mereka. "Lingkungan keluarga adalah lingkungan paling berpengaruh bagi perkembangan seorang anak" (Gea, 2011) Menurut Thordike dalam Stiawan (2018:15), menjelaskan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak secara wajar dalam hubungan manusia. Orang yang cerdas adalah orang memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan membuat hubungan yang baik dengan sesama manusia. Jadi kecerdasan Sosial adalah kemampuan seorang anak menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, juga termasuk kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya.

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan kepramukaan memang harus di laksanakan betul oleh pemerintah dan pihak sekolah, karena memiliki tujuan yang mulia salah satunya untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapat di sekolah baik dalam jam pelajaran biasa maupun di luar jam pelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan anggota diharapkan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk kebutuhan masa yang akan datang.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, anggota dan orang tua

siswa yang ada di Gudup Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung, kecerdasan sosial anggota masih kurang baik atau rendah yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah, seperti kurang peduli dengan teman, kurang sopan dalam berbicara, tidak mau bertutur sapa dengan teman. Hal inilah paneliti ingin mengkaji seberapakah pemahaman tentang kecerdasan sosial anggota pramuka Gudup Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung.

METODE

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan Kecerdasan sosial anggota peramuka di SMK N 1 Sijunjung. Sedangkan populasi anggota pramuka berjumlah 40 orang putera dan puteri, dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling yang berjumlah 30 orang, instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini angket/ "Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui" (Arikunto, 2010:194), untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif dengan cara memeriksa semua angket yang di isi dan di beri nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

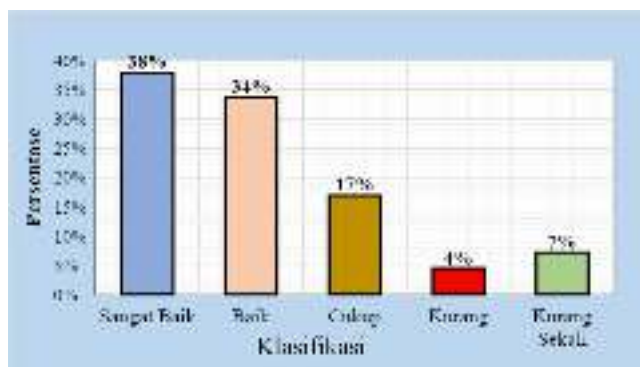
Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang

praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia kecerdasan sosial dan memiliki kecakapan hidup.

Tabel Destribusi Frekuensi Kecerdasan Sosial

NO	Kelas Interval	Klasifikasi	Fa	Fr (%)	Σ Skor (x.f.a)
1	81%-100 %	Sangat Baik	375	38%	1875
2	61%-80%	Baik	333	34%	1332
3	41%-60%	Cukup	167	17%	501
4	21%-40%	Kurang	44	4%	88
5	0%-20%	Kurang Sekali	71	7%	71
Σ			990	100%	3867
Skor Ideal			$5 \times 30 \times 33 = 4950$		
Tingkat Capaian			$3867 / 4950 = 78 \%$		

Berdasarkan tabel di atas bahwa penelitian tentang kecerdasan sosial ini dalam kategori baik yang tingkat capaiannya itu 78% dalam rentang 61-80 "(Arikunto, 2010:41) yang dapat kita lihat di grafik di bawah ini



Gambar Histogram Distribusi Kecerdasan Sosial

Kusumawati & Manutede (2018) menjelaskan bahwa setiap orang belum tentu memiliki kecerdasan sosial, tetapi untuk memilikinya ada pembelajaran sosial yang harus dikembangkan terutama dalam dunia Pendidikan. Kecerdasan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memfokuskan beberapa bentuk kecerdasan yang dapat diyakini mampu mengembangkan kecerdasan sosial seseorang,

Ramadani (2021:9) mengemukakan Kecerdasan sosial adalah ilmu psikologi yang mempelajari hubungan baik dengan manusia. Secara umum, konsep kecerdasan sosial adalah seorang manusia bisa mengendalikan perasaannya agar dapat melakukan dan berinteraksi dengan positif kepada individu dan kelompok manusia lainnya. Sejalan dengan Ariantini (2017) Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan sosial berarti orang yang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya. Suatu pemikiran ulang atas kecerdasan sosial harus lebih

mencerminkan operasinya otak sosial, maka dengan begitu menambahkan kemampuan yang kerap kali diabaikan yang bagaimanapun juga amat berarti bagi relasi dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Manulang (2017) Kecerdasan sosial (interpersonal questiont) adalah kemampuan seseorang untuk peka, mengerti terhadap perasaan, intensitas dan motivasi. Orang yang memiliki interpersonal adalah selalu mudah bergaul, berteman juga dalam konteks proses belajar mengajar selalu menyukai belajar bersama dan mudah berempati. Pertama, yaitu aspek kesadaran diri (self awareness) adalah perhatian kepada seseorang untuk memahami keadaan melalui proses refleksi diri secara sadar untuk memikirkan hal-hal yang terjadi yang merupakan pengalaman dalam dirinya. Adapun Prasetyo (dalam Kusumaningrum,2016) menyatakan self awareness adalah keadaan saat seseorang menyadari akan emosi yang dialaminya serta pikiran yang membentuk luapan emosi tersebut.

Kedua, yaitu aspek mampu bekerjasama dengan orang lain, menurut Thomas dan Johnson dalam (Kowendha, 2016) kerjasama yaitu makhluk hidup yang saling berkelompok saling kenalataupun tidak kenal. Kerja sama adalah proses berkelompok dimana para anggotanya salingmendukung untuk mencapai suatu kesepakatan. Tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan berkelompok (tim) yaitu ruang kelas yang kemudian dibutuhkan dalam kehidupan.

Aspek ketiga yaitu empati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

empati berarti perasaan ikut memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Pengertian ini hampir sama dengan Theory of Mind (ToM) dimana seseorang memasukkan sudut pandang atau perspektif orang lain ke dalam dirinya dan menggunakannya untuk memahami kondisi, jalan pikiran orang lain, dan situasi. Menurut Ramdhani (2016) rasa kasih sayang, kepedulian dan rasa ingin menolong sesama bersumber dari rasa empati pada diri seseorang.

Aspek keempat yaitu komunikasi. Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Adapun aspek terakhir yaitu aspek mampu memecahkan masalah. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah antar pribadi secara efektif, dibanding dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya. Aspek ini wajib dimiliki oleh setiap siswa sebagai makhluk sosial, karena hampir setiap harinya siswa diperhadapkan dengan masalah baik yang dialami di sekolah, rumah maupun lingkungan sosial (tempat bermain) siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepramukaan yang dilaksanakan di SMK N 1 Sijunjung merupakan suatu gambaran untuk kegiatan kepramukaan kedepannya, maka dari itu dapat di

sampaikan bahwa kepramukaan di SMK N 1 Sijunjung: kecerdasan sosial dengan rata-rata 78% dan berada pada kategori kecerdasan sosial "Baik". Artinya kecerdasan sosial baik dalam mengikuti kepramukaan di Gudop Tuanku Imam Bonjol San Siti Manggopoh 02.063-02.063 SMK N 1 Sijunjung baik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. rev.ed. 14. Jakarta: Renika Cipta.
- Gea, A. A. (2011). Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora*, 2(1), 139.
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 angkatan 2013 universitas pendidikan ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Manulang, R. A. (2017). Pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 19-22